

**PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN ASI  
PADA IBU POST OPERASI SECTIO CAESAREA**

**<sup>1\*</sup>Chandeni Khoirunnisa, <sup>2\*</sup>Putri Widita Muharyani**

<sup>1,2</sup>Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

\*E-mail: putriwidita@unsri.ac.id

**Abstrak**

Sectio caesarea merupakan proses persalinan yang mempunyai dampak tersendiri pada ibu antara lain tindakan anestesi, keadaan sepsis yang berat, mobilisasi terganggu, adanya trombo emboli, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu, tantangan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) yang dapat mengakibatkan masalah pada proses menyusui. Salah satu cara untuk memperlancar pengeluaran ASI adalah dengan pijat oksitosin yang dapat dilakukan dengan cara memijat area disekitar punggung. Literature review ini bertujuan untuk melakukan review artikel tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran asi pada ibu post operasi sectio caesarea. Literature review dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan menganalisis artikel-artikel penelitian yang diterbitkan antara tahun 2017-2021. Artikel dikumpulkan dari jurnal nasional dan internasional dengan menggunakan kata kunci post operasi sectio caesarea, pemberian ASI, pijat oksitoksin. Artikel penelitian diperoleh dari ProQuest, PubMed, Google Scholar dan PNRI. Penelitian dalam literature review ini dianalisis menggunakan analisis PICO (Population, Intervention, Compare, Outcome). Didapatkan 10 artikel penelitian yang menganalisis terkait dengan judul yaitu pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran asi pada ibu post operasi sectio caesarea. Pijat oksitosin berpengaruh terhadap kelancaran ASI pada ibu post operasi sectio caesarea.

**Kata Kunci:** post operasi sectio caesarea, pemberian ASI, pijat oksitoksin

***THE EFFECT OF OXYTOCIN MASSAGE ON MILK PRODUCTION  
TO MOTHERS POST CESAREAN SECTION***

***Abstract***

*Sectio caesarea is a delivery process that has its own impact on the mother, including anesthesia, severe sepsis, impaired mobilization, thromboembolism, disruption of Activity of Daily Living (ADL), challenges in carrying out early initiation of breastfeeding (IMD) which can cause problems in the breastfeeding process. Oxytocin massage is a way to facilitate the release of breast milk by using oxytocin massage which can be done by massaging the area around the back. This literature review aims to review articles about the effect of oxytocin massage on smooth breast milk in postoperative sectio caesarea mothers. Literature review is carried out by collecting, reading and analyzing research articles published between 2017-2021. Articles were collected from national and international journals using the keywords postoperative sectio caesarea, breastfeeding, oxytocin massage. Research articles were obtained from ProQuest, PubMed, Google Scholar and PNRI. The research in this literature review was analyzed using PICO (Population, Intervention, Compare, Outcome) analysis. There were 10 research articles that analyzed. This study on pharmacological therapy to treat breastfeeding disorders is not effective in postoperative sectio caesarea mothers which has been carried out in several countries with different methods. The results of a systematic review illustrate that oxytocin massage education has an effect on smooth breastfeeding in postoperative sectio caesarea mothers. The research in this literature review was analyzed using PICO (Population, Intervention, Compare, Outcome) analysis. There were 10 research*

# Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid 19” Tahun 2022

*articles that analyzed related to the title, namely the effect of oxytocin massage on smooth breastfeeding in postoperative sectio caesarea mothers.*

**Keywords:** *Post surgery sectio caesarea, ineffective breastfeeding, oxytocin massage.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut data WHO pada tahun 2017, cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 40%. WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%. Dan diperkirakan 78 juta bayi (60 %) tidak disusui dalam satu jam pertama kehidupan, menempatkan mereka pada risiko kematian dan penyakit yang lebih tinggi serta membuat mereka kurang memiliki kesempatan untuk terus menyusui. Menurut UNICEF (2017) rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan tentang manajemen laktasi. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia sudah lebih tinggi dibandingkan cakupan ASI diseluruh dunia, akan tetapi cakupan ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai target kementerian kesehatan sebesar 80%.

Kementerian Kesehatan Indonesia (2017) melaporkan perempuan di Indonesia 96% menyusui anak mereka namun hanya 42% yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Target capaian cakupan ASI eksklusif Indonesia dalam renstra tahun 2015 adalah sebesar 39%. Pada tahun 2017 hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) melaporkan presentasi cakupan ASI eksklusif pada bayi usia 0 sampai dengan 6 bulan 35,73%.<sup>4</sup> Riskesdas (2018) melaporkan di Indonesia proporsi pemberian ASI pada bayi dan anak usia 0 sampai 5 bulan sebesar 37,3%.<sup>5</sup> Upaya pemerintah untuk melindungi, mendukung dan mempromosikan pemberian ASI eksklusif maka PP Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif, peraturan ini melaksanakan ketentuan pasal 129 ayat (2) UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan.

Proses menyusui tidak semuanya lancar bagi ibu postpartum terutama pada ibu yang melahirkan dengan sectio caesarea. Keberhasilan menyusui sangat penting bagi ibu post sectio caesarea dan juga bayi. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif melibatkan berbagai pihak tenaga kesehatan, salah satunya perawat. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang profesional memiliki peran yang penting dalam memberikan asuhan keperawatan tentang masalah laktasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khayati, Rachmawati, dan Nasution (2013) ada hubungan antara motivasi perawat dengan pelaksanaan manajemen laktasi oleh perawat diruangan postpartum. Perawat yang memiliki motivasi tinggi akan lebih sering melakukan manajemen laktasi yang baik pada ibu postpartum. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan telaah jurnal mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post operasi sectio caesarea.

## **METODE PENELITIAN**

Literature review dilakukan penulis adalah dengan mengumpulkan, membaca dan menganalisis artikel-artikel penelitian mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post operasi sectio caesarea. Artikel dikumpulkan dari jurnal nasional dan internasional dengan menggunakan kata kunci post operasi sectio caesarea, pemberian ASI, pijat oksitoksin. Artikel penelitian diperoleh dari ProQuest, PubMed, Google Scholar dan PNRI. Artikel yang dianalisis adalah artikel yang diterbitkan antara tahun 2017-2021.

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid 19”  
Tahun 2022**

**HASIL PENELITIAN**

**Desain Penelitian**

Desain Penelitian	Jumlah Artikel
Quasi Eksperimen	5
One Group Pra-Post Test Design	5
Total	10

Setelah dilakukan skringing terhadap artikel, terdapat 10 artikel tentang pengaruh pijat oksitoksin terhadap kelancaran ASI ibu post operasi Sectio Caesarea yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan 10 artikel penelitian tersebut, penelitian mengenai pengaruh pijat oksitoksin terhadap kelancaran ASI ibu post operasi Sectio Caesarea telah dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia meliputi Kota Makassar, Semarang, Tulungagung, Pati, Tembalang, Kendal, Jawa Timur serta negara lain yaitu Irak dan Turki.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden penelitian terdiri dari berbagai tingkat usia. Rerata usia yang sama atau setara, hal ini menunjukkan bahwa usia ibu post partum kelompok pijat oksitoksin ditemukan rata-rata pada kelompok usia di bawah 30 tahun sehingga dapat memproduksi ASI lebih banyak dibandingkan dengan yang berusia tiga puluhan keatas. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI, ibu yang usianya lebih muda akan lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih tua (Biancuzzo, 2013). Widuri (2013) menyatakan bahwa ibu yang usianya lebih muda lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih tua.

Melihat kondisi pasien post partum yang berada di rumah sakit ibu dan anak siti fatimah makassar dengan rata-rata mengalami masalah pada produksi ASI maka tehnik pemijatan pada punggung (pijat oksitoksin) di butuhkan untuk memperlancar produksi ASI pada pasien. Peneliti berasumsi bahwa pemberian pijat oksitoksin dapat memberikan efek dimana produksi ASI dapat diperlancar. Dimana pemijatan ini akan merangsang hormon oksitoksin untuk mengeluarkan ASI. Pada penelitian tersebut, pada hari terakhir dilakukan pijat oksitoksin pengeluaran ASI meningkat di karenakan pemijatan yang dilakukan secara berturut-turut dapat meningkatkan let down reflex yang dapat membantu pengeluaran ASI sampai ke bayi, mempengaruhi sistem saraf perifer, meningkatkan rangsangan dan komunikasi antar saraf, memperbaiki aliran darah ke jaringan dan organ tubuh, meningkatkan pengeluaran hormon oksitoksin yang mendukung pengeluaran ASI, serta mengurangi pengeluaran hormon kortisol (hormon yang dikeluarkan saat tubuh stres) sehingga pengeluaran hormon prolaktin dan oksitoksin tidak terganggu. Oksitoksin dapat merangsang payudara untuk berkontraksi sehingga ASI akan dilepaskan dengan lancar.

Manfaat pemberian pijat oksitoksin dapat mengurangi bengkak payudara, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitoksin, mempertahankan pengeluaran ASI ketika ibu dan bayi sakit, serta memberikan kenyamanan pada ibu.

## **Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid 19” Tahun 2022**

ASI dihasilkan oleh kelenjar payudara wanita melalui proses laktasi. Keberhasilan laktasi ini dipengaruhi oleh kondisi sebelum dan saat kehamilan berlangsung. Kondisi sebelum kehamilan ditentukan oleh perkembangan payudara saat lahir dan pubertas. Sedangkan kondisi pada saat kehamilan normal memerlukan 160- 165 ml ASI per kilogram berat badan per hari.

Pijat oksitosin dilakukan pada tulang vertebrata sampai pada tulang costae kelima keenam untuk merangsang reflek oksitosin (reflex let down) ( Roesli, 2013). Perasaan rileks pada ibu menyusui yang dilakukan pijat oksitosin akan menghasilkan produksi hormon oksitosin yang meningkat. Oksitosin sendiri akan merangsang sel otot disekitar saluran susu berkontraksi sehingga dapat mendorong ASI keluar dan siap untuk dihisap oleh bayi. Dengan pijat oksitosin dapat memberikan kenyamanan pada ibu menyusui, mencegah terjadinya bengkak pada payudara, mengurangi pengumbatan pada saluran ASI, dapat mempertahankan produksi ASI dan dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin (Depkes RI, 2016).

Berdasarkan fakta, teori dan kajian diatas menunjukkan bahwa pijat oksitosin memberikan efek yang paling signifikan dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum primipara. Hal tersebut dikarenakan bahwa dengan melakukan pijat oksitosin maka reflek oksitosin akan semakin meningkat dan akan bekerja sama dengan reflek prolaktin dalam pembentukan ASI yang cukup. Hormon oksitosin akan merangsang sel otot di sekitar payudara untuk berkontraksi sehingga akan menyebabkan ASI untuk terdorong keluar dan siap untuk dihisap oleh bayi dengan produksi ASI yang mencukupi..

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil literature review yang telah dilakukan tentang pijat oksitoksin didapatkan bahwa intervensi pijat oksitosin dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ketidakefektifan pemberian ASI pada ibu Post Operasi Sectio Caesarea.

#### **Saran**

Hasil *literature review* ini diharapkan menjadi evidence based practice yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah menyusui tidak efektif pada ibu Post Operasi Sectio Caesarea

### **REFERENSI**

- Agustie, P. R., Hadisaputro, S., Runjati, R., Soejoenoes, A., Mashudi, I. D., & Widyawati, M. N. (2017). Effect Of Oxytocin Massage Using Lavender Essential Oil On Prolactin Level And Breast Milk Production In Primiparous Mothers After Caesarean Delivery. *Belitung Nursing Journal*, 3(4), 337-344.
- Arniyanti, A., & Angraeni, D. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Mitrsehat*, 10(1), 1-11.
- Erbaba, H., & Pinar, G. (2021). Effectiveness Of Dry Cupping Therapy Combined With Breast And Oxytocin Massage On Early Lactation: A Case Report. *Ec Nursing And Healthcare*, 3, 18-23.

**Seminar Nasional Keperawatan “Lansia Sehat dan Berdaya di Masa Pandemi Covid 19”  
Tahun 2022**

- Fauzy, R. (2020). Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Partum Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif Di Rumah Sakit Malang (Doctoral Dissertation, Stikes Panti Waluya Malang).
- Handayani, E. T., & Rustiana, E. (2020). Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Primipara. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 255-263.
- Ismail, I. B. (2019). Effects Of Oxytocin Therapy On Amount Of Breast Milk In Postpartum Period In Maternity Teaching Hospital. *Middle East Journal Of Family Medicine*, 7(10), 23.
- Maita, L. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 7(3), 173-175.
- Rahayu, D., & Yunarsih, Y. (2017). Analisis Penerapan Breastfeeding Peer Counseling Pada Pasien Post Partum Fisiologis Dengan Masalah Keperawatan Menyusui Tidak Efektif Berdasarkan Teori Maternal Role Attainment-Becoming A Mother Ramona T. Mercer. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 60-67.
- Rofika, A., & Sulistiyaningsih, S. H. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Desa Tambakromo Kec. Tambakromo Kab. Pati. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 11(2), 8-8.
- Rusmini, R. (2018). Teknik Meningkatkan Dan Memperlancar Produksi Asi Pada Ibu Post Sectio Caesaria. *Jurnal Kesehatan Prima*, 9(2), 1495-1505.
- Sulaeman, E. S., Yunita, F. A., Yuneta, A. E. N., Ada, Y. R., Wijayanti, R., Setyawan, H., ... & Utari, C. (2016). The Effect Of Oxytocin Massage On The Postpartum Mother On Breastmilk Production In Surakarta Indonesia.
- Susanti, E. T., & Lestari, E. (2019). Penerapan Pijat Oksitosin Untuk Mengatasi Masalah Menyusui Inefektif. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 5(2), 19-24.
- Tim Pokja Sdki Dpp Ppni. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (1st Ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Utami, R. B., Astutik, P., Rukmawati, S., Nurhayati, R., & Retnoningrum, A. D. (2020). Effectiveness Of Oxytocin Massage And Breast Treatment About The Adequacy Of Breast Milk In Post Partum. *European Journal Of Molecular & Clinical Medicine*, 7(2), 4725-4732.
- Wulandari, D. A., & Mayangsari, D. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Dan Pijat Endorphin Terhadap Kelancaran Produksi Asi. *Jurnal Kebidanan*, 11(02), 128-134.
- Wulandari, P., Menik, K., & Khusnul, A. (2018). Peningkatan Produksi Asi Ibu Post Partum Melalui Tindakan Pijat Oksitosin. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [Jiki]*, 2(1), 33